

# Buku Panduan SKK Wira Kartika Krida Penanggulangan Bencana



Staf Umum Teritorial Angkatan Darat



Jakarta, 2015



*Staf Umum Teritorial Angkatan Darat*

*Buku Panduan  
Syarat Kecakapan Khusus  
Saka Wira Kartika  
Krida Penanggulangan Bencana  
Tahun 2015*

**Penanggung Jawab :**  
Mayor Jenderal TNI Kustanto Widiatmoko, M.D.A

**Pembina :**  
Brigadir Jenderal TNI Komaruddin S, S.I.P, M.Sc

**Pengarah :**  
Kolonel Inf Stephanus Tri Mulyono

**Penyusun :**  
Letkol Czi Wakhyono, S. Sos  
Major Czi Agus Hadi Saputra  
Sertu Edwar  
PNS Sahid  
PNS Eko Setyo M.

**Sumber Foto Ilustrasi :**  
Dokumentasi Spaban III/Wanwil Sterad

**Penerbit :**  
Staf Umum Teritorial Angkatan Darat  
Jalan Veteran Nomor 5 Jakarta Pusat  
Tlp/Faks. 021-3801176  
**E-mail :** [bintahwil@yahoo.com](mailto:bintahwil@yahoo.com)

**Cetakan : 2015**

## **KATA PENGANTAR**

NKRI akan dapat berdiri kokoh salah satunya harus ditopang dengan kesadaran bela negara dan cinta tanah air yang kuat. Kesadaran Bela Negara harus dibangun, dibina dan ditumbuhkan dalam diri setiap warga negara sejak usia dini dengan pendidikan praktis sepanjang hayat, diantaranya melalui Gerakan Pramuka. Dalam rangka menyalurkan bakat dan minat kaum muda dalam Kepramukaan, perlu dibentuk Krida-Krida sebagai wadah bagi anggota Pramuka sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pilih. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan anggota Saka Wira Kartika, maka dibutuhkan syarat-syarat Tanda Kecakapan Khusus yang harus dilalui oleh anggota Saka Wira Kartika, sehingga sangat dibutuhkan buku Panduan khusus Saka Wira Kartika sebagai syarat kecakapan.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah pada tahun 2015 ini, Staf Teritorial TNI AD telah menerbitkan Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus Saka Wira Kartika Krida Penanggulangan Bencana, dalam melengkapi Referensi Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Bela Negara Dalam Kepramukaan Kerjasama TNI AD dengan Kwarnas Gerakan Pramuka. Buku ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan para Pramuka pada Krida Penanggulangan Bencana serta meningkatkan motivasi untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif, sesuai aspirasi para pemuda dalam rangka peningkatan Kesadaran Bela Negara dan Cinta Tanah Air.

Diharapkan dengan terbitnya Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus Saka Wira Kartika Krida Penanggulangan Bencana tahun 2015 ini akan dapat mempermudah para Instruktur dan Pamong Saka dalam memberikan kepelatihan kepada peserta didik. Harapan kami dalam pelaksanaannya, para Instruktur dan Pamong Saka dapat lebih mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan praktis dan sebagai bekal dalam meningkatkan kemampuan diri. Begitu juga materi kepelatihan perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik serta kepentingan organisasi Kepramukaan, khususnya Saka Wira Kartika. Semoga dengan diterbitkannya Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus Saka Wira Kartika Krida Penanggulangan Bencana dapat memenuhi tuntutan dan perkembangan Saka Wira Kartika pada khususnya dan bagi organisasi Gerakan Pramuka pada umumnya.

Demikian kata pengantar dari kami dan sekligus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu diterbitkannya buku ini. Semoga bermanfaat.

**Staf Umum Teritorial Angkatan Darat**

MARKAS BESAR ANGKATAN DARAT  
STAF UMUM TERITORIAL

---

DAFTAR ISI

Halaman

**BAB I. PENDAHULUAN**

|    |                                   |   |
|----|-----------------------------------|---|
| 1. | Umum .....                        | 1 |
| 2. | Maksud dan Tujuan .....           | 3 |
| 3. | Ruang lingkup dan Tata urut ..... | 3 |
| 4. | Dasar .....                       | 3 |
| 5. | Pengertian-Pengertian .....       | 5 |

**BAB II. SYARAT KECAKAPAN KHUSUS**

|    |                                                          |    |
|----|----------------------------------------------------------|----|
| 6. | SKK Manajemen Penanggulangan Bencana .....               | 6  |
| 7. | SKK Perjalanan dan Penanganan Gawat Darurat (PPGD) ..... | 18 |
| 8. | SKK Pengetahuan Komunikasi Radio .....                   | 22 |
| 9. | SKK Tata Cara Memasak .....                              | 28 |

**BAB III. PENUTUP**

|     |               |    |
|-----|---------------|----|
| 10. | Penutup ..... | 46 |
|-----|---------------|----|

**BUKU PANDUAN  
SYARAT KECAKAPAN KHUSUS SAKA WIRA KARTIKA  
KRIDA PENANGGULANGAN BENCANA  
TA 2015**

**BAB I  
PENDAHULUAN**

**1. Umum.**

a. Bencana di Indonesia adalah suatu keniscayaan. Sejarah membuktikan bencana-bencana besar di dunia terjadi di Indonesia, seperti letusan Gunung api Tambora, Krakatau, gempa bumi dan tsunami maha dasyat di Aceh dan sebagainya. Memang, wilayah Indonesia yang berada di dalam *ring of fire*,



tatanan pertemuan lempeng tektonik aktif dunia, di kawasan tropis, berbentuk kepulauan dan faktor geografis lainnya menyebabkan ancaman bencana menjadi nyata. Terlebih lagi dengan jumlah penduduk sekitar 237 juta jiwa, di mana 57 % penduduk tinggal di Pulau Jawa dan sekitar 13 juta jiwa merupakan penduduk miskin, tentu akan menambah tingkat kerentanan bencana. Selain itu juga, tingkat kesadaran dan pengetahuan mengenai penanggulangan bencana yang masih perlu ditingkatkan kapasitasnya juga menambah resiko terjadinya bencana.

b. Gerakan Pramuka sebagai organisasi pendidikan yang selama ini telah melakukan kegiatan bhakti masyarakat (*community service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) sebagai wujud dari pengalaman Satya dan Dharma Pramuka, terpanggil untuk bersama-sama masyarakat dan pemerintah mengembangkan upaya pengembangan Sumber Daya Manusia, penanggulangan bencana, dan pelestarian lingkungan hidup, melalui program Pramuka Peduli dengan pendekatan Tri Bina yakni Bina Diri, Bina Satuan dan Bina Masyarakat. Upaya mengembangkan diri baik subjek, maupun objek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi anggota Gerakan Pramuka, telah diluncurkan program Pramuka Peduli yang dilaksanakan sejak tahun 2002. Program ini dimaksud untuk lebih memberikan arah kepada anggota Gerakan Pramuka agar lebih peduli terhadap lingkungan masyarakat yang pada saat ini sedang mengalami musibah dan bencana serta tantangan yang akan diadapi oleh bangsa Indonesia di masa depan.



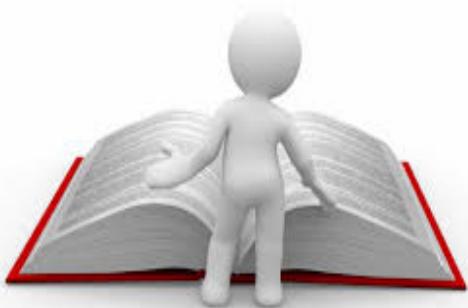
## 2. Maksud dan Tujuan.

- a. **Maksud.** Sebagai pedoman dalam pembinaan dan pengembangan Saka Wira Kartika di wilayah.
- b. **Tujuan.** Meningkatkan dan memperlancar pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Saka Wira Kartika di wilayah.



## 3. Ruang Lingkup dan Tata Urut.

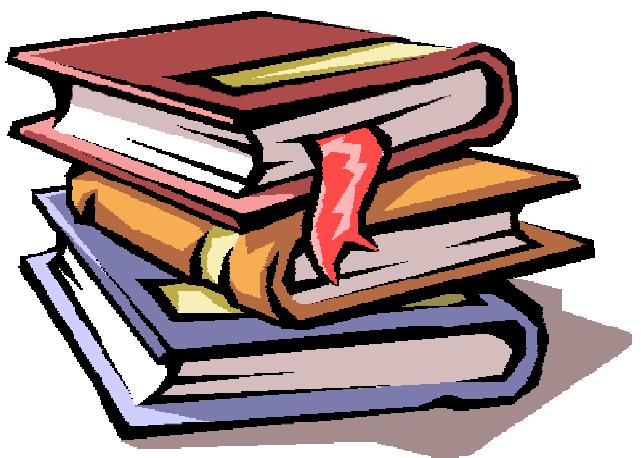
Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus Saka Wira Kartika Materi Krida Penanggulangan Bencana yang disusun dengan tata urut sebagai berikut :



- a. Pendahuluan;
- b. SKK Manajemen Penanggulangan Bencana;
- c. SKK Perjalanan dan Penanganan Gawat Darurat (PPGD);
- d. SKK Pengetahuan Komunikasi Radio;
- e. SKK Tata Cara Memasak; dan
- f. Penutup.

## 4. Dasar.

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia ( TNI ).
- c. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka.



- d. Keputusan Presiden RI Nomor 104 tahun 2004 tentang anggaran dasar Gerakan Pramuka.
- e. Kesepakatan bersama antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertahanan, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama, Menteri Pemuda dan Olahraga dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 118 tahun 2006, Nomor KB / 05 / M / X / 2006, Nomor 51 / X / KB/ 2006 Nomor 52 tahun 2006, Nomor 0145 / MENPORA / X / 2006, Nomor 161 tahun 2006 tentang peningkatan upaya Bela Negara melalui Gerakan Pramuka.
- f. Peraturan Bersama Kepala Staf Angkatan Darat dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor Perkasad 182 / X / 2007 dan Nomor 199 tahun 2007 tentang kerjasama dalam usaha pembinaan dan pengembangan Pendidikan Bela Negara dan Kepramukaan.
- g. Surat Keputusan Bersama Dirjen Pothan Dephan dan Kakwarnas gerakan Pramuka Nomor SKEP/ 27 / VII / 2006 098 Tahun 2006 tanggal 14 Juli 2006 tentang Pengesahan Buku Panduan Pembinaan Kesadaran Bela Negara dalam Gerakan Pramuka.
- h. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 086 Tahun 2005 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- i. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 182 tahun 2006 tentang petunjuk penyelenggaraan Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka.
- j. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 188 Tahun 2006 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka.
- k. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka.



## 5. Pengertian-Pengertian

- a. **Syarat Kecakapan Khusus (SKK)** adalah semua syarat yang harus dipenuhi seorang Pramuka untuk memperoleh Tanda Kecakapan Khusus atau TKK tertentu sesuai dengan usia dan kemampuannya.
- b. **Krida** adalah satuan terkecil dari Satuan Karya (Saka), yang dipimpin oleh Ketua Krida. Anggota Krida melaksanakan kegiatan sesuai dengan nama krida/ spesifikasi yang dipilihnya.
- c. **Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
- d. **Penanggulangan Bencana** adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.



## **BAB II**

### **SYARAT KECAKAPAN KHUSUS**

#### **6. SKK MANAJEMEN PENANGULANGAN BENCANA**

##### **a. Target Kecakapan untuk masing-masing golongan Pramuka.**

- 1) **Pramuka Siaga** ( Tidak diadakan ).
- 2) **Pramuka Penggalang Terap.**
  - a) Mengetahui jenis, sifat bencana.
  - b) Mengetahui jenis-jenis alat yang digunakan untuk menanggulangi bencana.
- 3) **Pramuka Penegak.**
  - a) Memahami dan mampu menjelaskan jenis-jenis bencana.
  - b) Memahami dan mampu menjelaskan jenis-jenis alat yang digunakan untuk menanggulangi bencana.
  - c) Memahami dan mampu menjelaskan tindakan pencegahan, penanggulangan dan pengamanan diri dari akibat bencana.
  - d) Telah melatih sekurang-kurangnya seorang Pramuka Penggalang, sehingga memperoleh SKK Manajemen Penanggulangan Bencana.



4) **Pramuka Pandega.**

- a) Menguasai dan mahir menjelaskan jenis-jenis bencana.
- b) Menguasai dan mahir menjelaskan teknik penanggulangan bencana.
- c) Menguasai dan mahir menggunakan berbagai alat penanggulangan bencana.
- d) Menguasai dan mahir menjelaskan tindakan pencegahan, penanggulangan dan pengamanan diri dari akibat bencana.
- e) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Pramuka Penggalang dan seorang Pramuka Penegak, sehingga memperoleh SKK Manajemen Penanggulangan Bencana.



b. **Pokok Bahasan.**

1) **Penanggulangan Bencana.**

- a) Penanggulang bencana merupakan salah satu wujud dari upaya untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dari seluruh tumpah darah Indonesia.
- b) Penanggulangan bencana adalah kewajiban bersama antara pemerintah dan masyarakat yang didasarkan pada partisipasi, didukung dan prakarsa masyarakat serta pemerintah daerah.



- c) Penanggulangan bencana dititikberatkan pada tahap sebelum terjadinya bencana yang meliputi kegiatan pencegahan, penjinakan dan kesiapsiagaan untuk memperkecil, mengurangi dan memperlunak dampak yang ditimbulkan oleh bencana.



d) Penanggulangan bencana adalah bagian dari kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk mengurangi penderitaan masyarakat dan meningkatkan kehidupan dan penghidupan masyarakat secara lahir batin.



**2) Jenis, Sifat dan Tingkat dan Korban Bencana.**

a) Jenis, sifat Bencana.

(1) Bencana alam fenomena atau gejala alam yang disebabkan oleh keadaan geografis, biologis, seismis, hidrogris dan meteorologis atau disebabkan suatu proses dalam lingkungan alam yang mengancam kehidupan dan perekonomian masyarakat serta menimbulkan malapetaka.

Contoh : Wabah penyakit, gempa bumi, letusan gunung berapi, gelombang laut pasang ( Tsunami ), banjir, kekeringan dan lain-lain.





(2) Bencana ulah manusia. Peristiwa yang terjadi karena proses teknologi, integrasi manusia dengan lingkungannya atau interaksi manusia dengan manusia di dalam masyarakat itu sendiri yang menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Contoh : Pembuangan limbah pabrik dengan sembarangan, polusi pabrik dan kendaraan bermotor, kebakaran, kecelakaan lalu lintas dan lain-lain.



b) Sifat Bencana.

(1) Terbatas, apabila bencana yang terjadi hanya mengakibatkan rusak dan hilangnya sebagian harta benda atau timbulnya korban jiwa yang tidak banyak.

(2) Dahsyat (luar biasa). Apabila bersama yang terjadi sangat menakutkan di mana mengakibatkan timbulnya korban jiwa yang sangat besar. Hilangnya harta benda serta menyebabkan kerusakan sarana prasarana lingkungan yang menyangkut kepentingan Masyarakat.



c) Sekala / Tingkat Bencana.

(1) Setempat/ Lokal. Bila bencana yang terjadi di suatu Daerah Kabupaten/ Kota dan dampaknya terbatas pada Masyarakat daerah setempat.

(2) Propinsi. Bila bencana yang terjadi di satu/ beberapa daerah kabupaten/ kota dalam wilayah Propinsi dan dampaknya dirasakan di Wilayah Propinsi tersebut.

- (3) Nasional. Bila bencana yang terjadi di satu/beberapa daerah/ Wilayah tertentu dan dampaknya dirasakan secara Nasional.
- d) Korban bencana.
- (1) Manusia. Korban Manusia akibat suatu bencana baik yang mengalami luka ringan, luka berat dan meninggal dunia.
- (2) Harta benda, Korban harta benda akibat bencana dapat berupa hilangnya atau rusaknya harta benda, tempat tinggal, hewan serta sarana dan prasarana umum lainnya.
- (3) Lingkungan hidup. Kerusakan ataupun hilangnya sarana prasarana lingkungan yang menyangkut kepentingan hidup masyarakat secara umum.

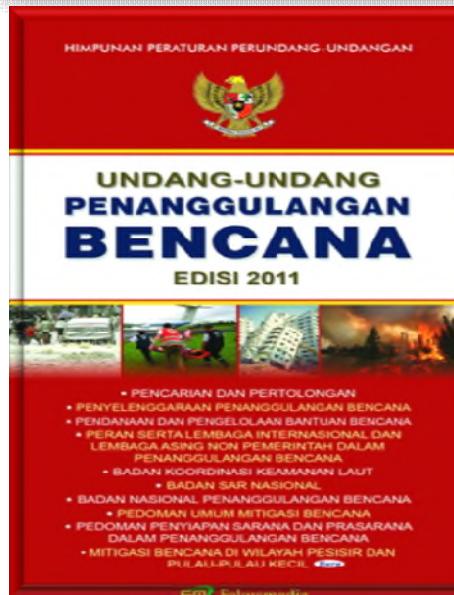
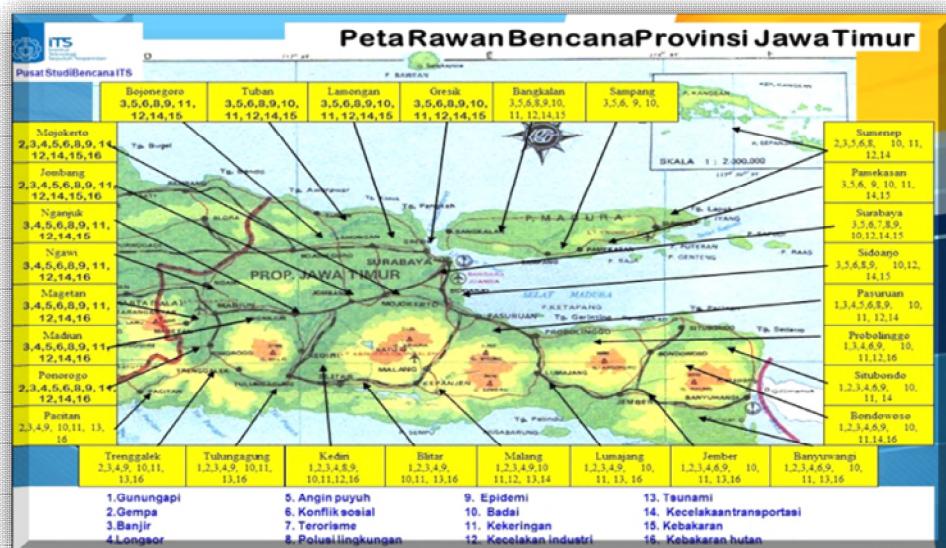


## Korban Bencana

### 3) Pentahapan Penanggulangan Bencana.

a) Sebelum bencana terjadi. Kegiatan yang dilakukan meliputi tahap-tahap :

(1) Preventif (Pencegahan) Yaitu kegiatan yang lebih ditiak beratkan pada upaya penyebarluasan tentang berbagai peraturan, perundang-undangan yang berdampak untuk mengurangi resiko bencana termasuk pembuatan peta rawan bencana.



(2) Mitigasi (penjinakan) yaitu kegiatan yang lebih dititik beratkan pada upaya secara fisik untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana, seperti pembuatan cek dam, rehabilitasi aliran sungai, pengawasan terhadap pelaksanaan RUTR, IMB, Pemindahan Penduduk ke daerah yang aman dari bencana, dan pemasangan tanda-tanda larangan di daerah yang rawan bencana.



(3) Kesiapsiagaan yaitu meliputi kegiatan untuk mengadakan latihan atau gladi Pramuka dan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, serta pendidikan dan pelatihan bagi personil yang tergabung dalam organisasi Satlak maupun Satgas PBP serta aparat pemerintah dan ormas lainnya. Kegiatan pada tahap ini amat penting karena usaha untuk menghindari bencana akan lebih efektif dan efisien dari pada rehabilitasi dan kontruksi.



## Latihan/Gladi Siaga Bencana

b) Saat bencana terjadi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi :

(1) Peringatan dini yaitu upaya dan kegiatan yang sangat penting dan tidak boleh dibaikan di mana untuk memberikan kesempatan kepada penduduk untuk menyelamatkan diri dari kemungkinan terlanda bencana alam.

(2) Tanggap darurat, yaitu upaya dan kegiatan penggerahan unsur-unsur penanggulangan bencana guna mencari, menolong dan menyelamatkan korban bencana serta memberikan bantuan kepada para pengungsi berupa makanan dan minuman, pakaian, obat, pembuatan barak-barak darurat sebagai tempat penampungan sementara.



**Menyelamatkan Korban Bencana,  
Memberikan Bantuan dan Membuat Barak Pengungsian  
Termasuk Dalam Kegiatan Tanggap Darurat**

c) Sesudah Bencana Terjadi. Kegiatan yang dilakukan setelah terjadi bencana meliputi:

(1) Rehabilitasi yaitu upaya dan kegiatan untuk memfungsikan dan memberdayakan kembali berbagai sarana prasarana umum yang mengalami kerusakan akibat bencana, guna mengurangi penderitaan masyarakat yang tertimpa musibah.

(2) Rekonstruksi yaitu upaya dan kegiatan untuk membangun kembali berbagai kerusakan yang diakibatkan oleh bencana secara lebih baik daripada keadaan sebelumnya untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana diwaktu yang

akan datang. Kegiatan pada tahap rekonstruksi harus direncanakan dengan teliti dan seksama, dengan mengikutsertakan berbagai pihak yang terkait sesuai dengan bidang masing-masing secara terintegrasi dan terpadu.



## *Rehabilitasi & Rekonstruksi Pasca Bencana*

## **7. SKK PERJALANAN DAN PENANGANAN GAWAT DARURAT (PPGD)**

**a. Target Kecakapan untuk masing-masing golongan Pramuka.**

**1) Pramuka Siaga.** (Tidak diadakan)

**2) Pramuka Penggalang Terap.**

a) Mengetahui tentang perjalanan dan penanganan gawat darurat (PPGD).

b) Mengetahui dan mengerti cara melaksanakan perjalanan dan penanganan gawat darurat (PPGD).

c) Mengetahui jenis peralatan yang digunakan dalam perjalanan dan penanganan gawat darurat (PPGD).

**3) Pramuka Penegak.**

a) Mampu menjelaskan tentang perjalanan dan penanganan gawat darurat (PPGD).

b) Mampu melaksanakan perjalanan dan penanganan gawat darurat (PPGD).

c) Telah melatih sekurang-kurangnya seorang Pramuka Penggalang sehingga memperoleh SKK perjalanan dan penanganan gawat darurat (PPGD).



4) **Pramuka Pandega.**

- a) Menguasai dan mahir melaksanakan perjalanan dan penanganan gawat darurat (PPGD).
- b) Mampu menjelaskan tentang teknik dan penggunaan peralatan perjalanan dan penanganan gawat darurat (PPGD).
- c) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Pramuka Penggalang dan seorang Pramuka Penegak sehingga memperoleh SKK perjalanan dan penanganan gawat darurat (PPGD).

b. **Pokok Bahasan.**

- 1) **Pengertian perjalanan dan penanganan gawat darurat (PPGD).** Perjalanan dan penanganan gawat darurat (PPGD) adalah hal-hal yang mencakup keadaan kesehatan pada suatu perjalanan/ kegiatan meliputi kesiapan fisik, mental dan pengetahuan tentang kesehatan dan gizi.



- 2) **Cara Melaksanakan perjalanan dan penanganan gawat darurat (PPGD).**

- a) Kesiapan fisik.

- (1) Kesiapan fisik penolong harus dalam kondisi yang prima.

- (2) Mengetahui teknik Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
- (3) Dapat mengambil tindakan dengan cepat dan tepat dalam memberikan pertolongan kepada korban.



- b) Kesiapan Mental.
  - (1) Memiliki rasa percaya diri dalam melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
  - (2) Memiliki kepekaan terhadap diri dan lingkungan.
  - (3) Selalu mengedepankan akal sehat dalam mengambil setiap tindakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

- (4) mampu mengendalikan diri terhadap segala situasi.



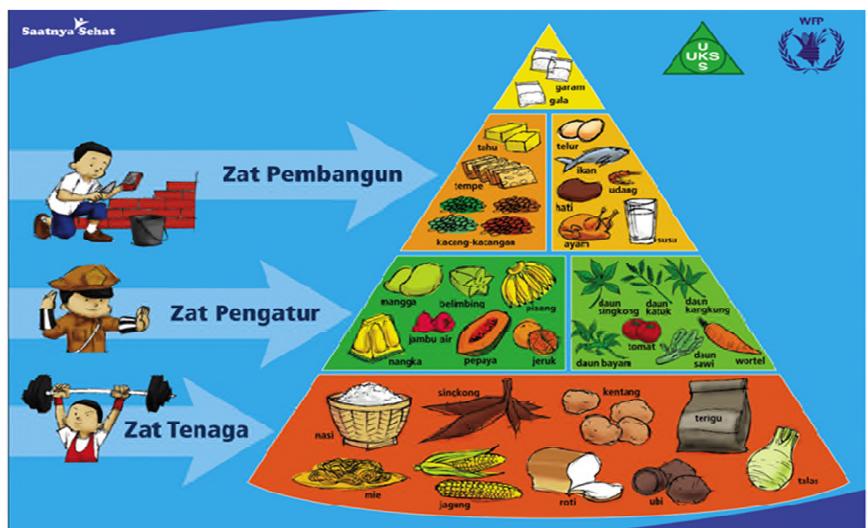
- c) Pengetahuan tentang kesehatan dan gizi.



- (1) Mengerti tentang teknik Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
- (2) Mengerti dan mengetahui tentang obat dan penggunaannya.
- (3) Memahami tentang berbagai macam penyakit dan gangguan kesehatan.



(4) Mengetahui berbagai macam jenis makanan yang layak dikonsumsi.



(5) Mengerti perimbangan nutrisi dan gizi dalam melaksanakan kegiatan dan perjalanan.

(6) Mampu melaksanakan teknik evakuasi korban.



## 8. SKK PENGETAHUAN KOMUNIKASI RADIO

a. Target Kecakapan untuk masing-masing golongan Pramuka.

1) **Pramuka Siaga** ( Tidak diadakan ).



2) **Pramuka Penggalang Terap.**

- a) Mengerti dan dapat menjelaskan Radio Komunikasi.
- b) Mengerti dan dapat menjelaskan bagian-bagian Radio Komunikasi.
- c) Mengerti dan dapat melaksanakan Prosedur Kirim Terima Berita.

3) **Pramuka Penegak.**

- a) Memahami dan mampu megunaan Radio Komunikasi.
- b) Memahami dan mampu menjelaskan bagian-bagian Radio Komunikasi.
- c) Memahami dan mampu melaksanakan Prosedur Kirim Terima Berita.
- d) Telah melatih sekurang-kurangnya seorang Pramuka Penggalang, sehingga memperoleh SKK Pengetahuan Komunikasi Radio.



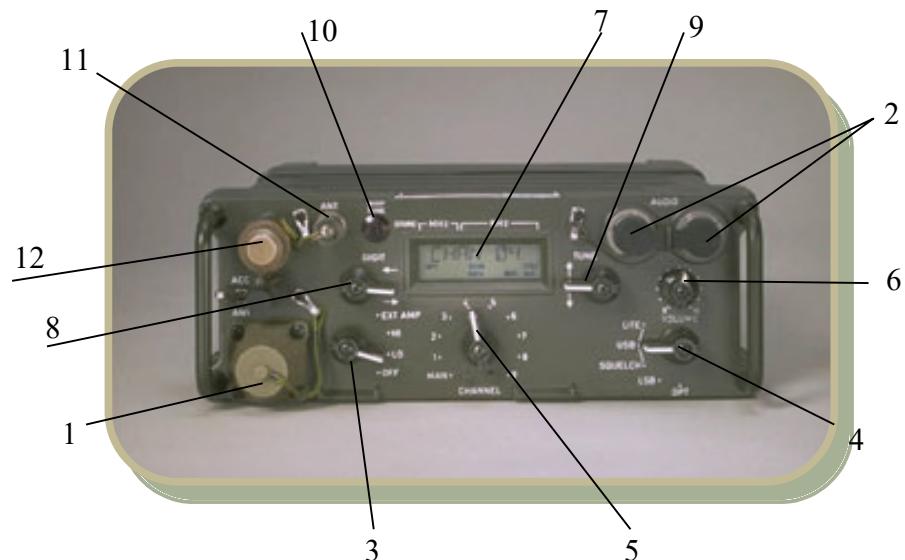
4) **Pramuka Pandega.**

- a) Menguasai kegunaan Radio Komunikasi.
- b) Menguasai dan mahir menjelaskan bagian-bagian Radio Komunikasi.
- c) Menguasai dan mahir melaksanakan Prosedur Kirim Terima Berita.
- d) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Pramuka Penggalang dan 2 (dua) orang Pramuka Penegak, sehingga memperoleh SKK Pengetahuan Komunikasi Radio.

b. **Pokok Bahasan.**

- 1) Kegunaan Radio Komunikasi. Radio Komunikasi adalah alat yang digunakan untuk mengirim dan menerima berita dari pihak lain/lawan bicara.

- a) Bagian-bagian besar Radio Komunikasi



**Gbr. Panel Depan Pesawat Radio Carima PRC - 1077**

Keterangan gambar :

1. Saklar Daya.

2. Saklar Fungsi.
  3. Saklar kanal/Chanel.
  4. Saklar pengatur frekuensi dalam MHz.
  5. Saklar pengatur frekuensi dalam KHz.
  6. Tombol pengatur kanal/Chanel.
  7. Penampil frekuensi.
  8. Pengatur volume.
  9. Konektor audio.
  10. Dudukan antena/penghubung antena batang.
- 
11. Konektor antena 50 Ohm.
  12. Konektor daya.



### **Gbr. Pesawat Radio carima PRC- 1077 dengan perlengkapannya**

b) Mengoperasikan Radio Komunikasi.

(1) Menghidupkan Radio. Putar saklar daya ke kanan hingga muncul frekuensi di layar/penampil frekuensi.

(2) Memilih frekuensi. Putar saklar pengatur frekuensi ke atas (*up*) untuk menaikkan frekuensi atau ke bawah (*down*) untuk menurunkan frekuensi sampai dengan frekuensi yang dikehendaki.

(3) Mengirim berita. Tekan saklar PTT pada handset untuk berbicara, lepas saklar PTT tersebut apabila kita akan menerima berita / mendengarkan lawan bicara.

## **Frekuensi, Kapasitas & Jarak**

| Teknologi          | Frekuensi                                                | Share | Kapasitas                                                                                          | Jarak                                                 |
|--------------------|----------------------------------------------------------|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| Microwave          | 2,4,6,<br>21.3-23.6GHz<br>> 40GHz<br>UHF<br>(berlisensi) | ya    | s/d 155Mbps per link                                                                               | 5 km                                                  |
| LMDS               | 13-26 GHz<br>(berlisensi)                                | ya    | s/d 155Mbps<br>per base station                                                                    | 4 km                                                  |
| MMDS               | 2.5-2.6GHz<br>(berlisensi)                               | ya    | s/d 10 Mbps per base station                                                                       | 50 km                                                 |
| WiFi               | 2.4GHz, 5.8GHz<br>(tidak berlisensi)                     | ya    | 11Mbps, 54Mbps, 104Mbps.                                                                           | 100 meter                                             |
| 3G                 | 1.92-1.98GHz<br>2.11-2.17GHz<br>(berlisensi)             | ya    | s/d 2 Mbps per mobile subscriber                                                                   | Coverage host network                                 |
| WiMAX Standard     | 3.5GHz<br>(berlisensi)                                   | ya    | 2.8-11.3 Mbps per downlink per CPE<br>2.8-11.3 Mbps per uplink per CPE                             | LOS 10-16 km<br>NLOS 1-2 km<br>Indoor NLOS 0.3-0.5 km |
| WiMAX Full feature | 3.5GHz<br>(berlisensi)                                   | ya    | 2.8-11.3 Mbps per downlink per CPE<br>0.17-0.7 Mbps per uplink per CPE<br>(di tepian sel sektoral) | LOS 30-50 km<br>NLOS 3-8 km<br>Indoor NLOS 1-2 km     |

4) Mematikan Radio. Putar saklar daya ke kiri hingga frekuensi di layar hilang.



2) **Prosedur Kirim Terima Berita.** Yaitu tata cara yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh setiap operator/pelayan radio dalam melaksanakan kirim terima berita.

- a) Dalam prosedur komunikasi harus memperhatikan IKIT.
  - (1) **Irama** : Bagilah kalimat agar mudah diterima, untuk menghindari kesalahan.
  - (2) **Kecepatan** : Bicaralah pada kecepatan yang memadai, sehingga jelas didengar dan cukup waktu untuk mencatat.
  - (3) **Isi suara** : Lebih kuat sedikit dari percakapan biasa, tetapi jangan berteriak.

(4) Tinggi nada : Nada yang tinggi lebih jelas didengar.



b) Abjad Fonetik.

|             |            |                  |
|-------------|------------|------------------|
| A = ALFA    | J = JULIET | S = SIERA        |
| B = BRAVO   | K = KILO   | T = TANGGO       |
| C = CHARLIE | L = LIMA   | U = UNIFORM      |
| D = DELTA   | M = MIKE   | V = VICTOR       |
| E = ECHO    | N = NANCY  | W = WISKY        |
| F = FOXTROT | O = OSCAR  | X = X-RAY / XTRA |
| G = GOLF    | P = PAPA   | Y = YANKI        |
| H = HOTEL   | Q = QUBECK | Z = ZULU         |
| I = INDIA   | R = ROMEO  |                  |

| Letter / Huruf | NATO / military | versi Indonesia | Western Union |
|----------------|-----------------|-----------------|---------------|
| A              | Alpha           | Alfa            | Adams         |
| B              | Bravo           | Beta            | Boston        |
| C              | Charlie         | Charlie         | Chicago       |
| D              | Delta           | Delta           | Denver        |
| E              | Echo            | Echo            | Easy          |
| F              | Foxtrot         | Fanta           | Frank         |
| G              | Golf            | Golf            | Goerge        |
| H              | Hotel           | Hotel           | Henry         |
| I              | India           | India           | Ida           |
| J              | Juliet          | Jakarta         | John          |
| K              | Kilo            | Kilo            | King          |
| L              | Lima            | Lima            | Lincoln       |
| M              | Mike            | Mama            | Mary          |
| N              | November        | November        | New York      |
| O              | Oscar           | Oscar           | Ocean         |
| P              | Papa            | Papa            | Peter         |
| Q              | Quebec          | Quebec          | Queen         |
| R              | Romeo           | Romeo           | Roger         |
| S              | Sierra          | Sierra          | Sugar         |
| T              | Tango           | Tango           | Thomas        |
| U              | Uniform         | Ultra           | Union         |
| V              | Victor          | Volvo           | Victor        |
| W              | Whiskey         | Whiskey         | William       |
| X              | X-Ray           | Xerox           | X-Ray         |
| Y              | Yankee          | Yankee          | Young         |
| Z              | Zulu            | Zulu            | Zero          |

## Abjad Fonetik



## **9. SKK TATA CARA MEMASAK**

a. **Target Kecakapan untuk masing-masing golongan Pramuka.**

- 1) **Pramuka Siaga.** ( Tidak diadakan).
- 2) **Pramuka Penggalang Terap.**
  - a) Mengerti dan dapat mengoperasionalkan Kompor Lapangan T-50
  - b) Mengerti dan dapat memasak Nasi.
  - c) Mengerti dan dapat memasak Lauk-pauk.
  - d) Mengerti dan dapat memasak Sayur.
  - e) Mengerti dan dapat menyajikan hasil masakan.
- 3) **Pramuka Penegak.**
  - a) Memahami dan mampu mengoperasionalkan Kompor Lapangan T-50.
  - b) Memahami dan mampu memasak Nasi.
  - c) Memahami dan mampu memasak Lauk-pauk.
  - d) Memahami dan mampu memasak Sayur.
  - e) Memahami dan mampu menyajikan hasil masakan.
  - f) Telah melatih sekurang-kurangnya seorang Pramuka Penggalang sehingga memperoleh TKK Tata Cara Memasak.
- 4) **Pramuka Pandega.**
  - a) Menguasai dan mahir mengoperasionalkan Kompor Lapangan T-50.
  - b) Menguasai dan mahir memasak Nasi.

- c) Menguasai dan mahir memasak Lauk-pauk.
- d) Menguasai dan mahir memasak Sayur.
- e) Menguasai dan mahir menyajikan hasil masakan.
- f) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Pramuka Penggalang dan 2 (dua) orang Pramuka Penegak sehingga memperoleh TKK Tata Cara Memasak.



b. **Pokok Bahasan.**

1) **Kompor Lapangan T-50.**

a) **Gambar.**



b) Kompor Lapangan T-50 terdiri dari :

- (1) 1 Peti Kompor Lapangan T-50
- (2) 1 Tangki Bahan Bakar.
- (3) 2 Brander.
- (4) 2 Tungku.
- (5) 1 Pompa tangan.

c) Bahan Bakar yang digunakan yaitu minyak tanah.

d) Kapasitas Tabung Bahan Bakar 16 Liter.

e) Cara Penggunaan :

- (1) Kita Berdiri searah dengan angin dan letakkan peti, sisi gembok berhadapan dengan kita.

- (2) Buka peti sampai tutup peti menyentuh tanah.
- (3) Keluarkan peralatan kompor dan letakkan pada tutup peti.
- (4) Keluarkan tungku dan pasang tatakan kaki tungku dengan cara seperti memasang baut. Tatakan kaki tungku berfungsi juga sebagai penyetel ketinggian brander terhadap alat masak.
- (5) Letakkan kedua tungku pada sebelah kiri dan kanan peti dengan jarak minimal 30 cm, posisi lubang tungku menghadap ke peti.
- (6) Letakkan brander di tengah-tengah tungku dengan tangki brander dan selang minyak mengarah ke sisi engsel peti.
- (7) Keluarkan tangki dan masukkan kembali peralatan cadangan yang tidak digunakan ke dalam peti, lalu peti ditutup, isi tangki dengan minyak tanah maksimum 16 liter, letakkan tangki di tengah-tengah sisi engsel peti hubungkan selang kedua brander pada kran minyak pada tangki.
- (8) Peti dapat digunakan sebagai meja ringan maksimum beban 30 kg.
- (9) Pompa tangki hingga bertekanan maksimum  $3 \text{ kg/cm}^2$  setelah itu kran minyak dibuka sedikit demi sedikit agar minyak mengalir keluar dari spuyer brander dan perhatikan jangan ada udara keluar dari selang, biarkan sedikit minyak tertampung pada mangkuk penyala brander, kemudian kran ditutup kembali sampai minyak berhenti mengalir.
- (10) Sebelum disulut letakkanlah sumbu yang telah tersedia (kertas, ranting kering dapat digunakan dalam keadaan darurat) di atas mangkuk brander, kemudian sulut dengan api minyak tanah yang berada di mangkuk penyala brander, menggunakan alat penyulut api (penyala yang tersedia) hingga terbakar.
- (11) Biarkan api menyala pada mangkuk penyala brander sampai terlihat semburan api pada brander, yang semula terlihat besar, tungkulah sampai semburan api mulai mengecil kembali seperti akan mati yang merata. Jangan sekali-kali membuka kran minyak langsung besar.

(12) Bila pada saat membuka kran, perhatikan sputyer brander apakah yang keluar berupa gas atau minyak yang belum menjadi gas, jika terlihat belum menjadi gas, maka semburan api yang akan terjadi seperti kebakaran, jangan panik/takut langsung saja kran ditutup kembali tunggu dan biarkan api mengecil sendiri seperti pada penjelasan di atas, berarti brander belum cukup panas.

(13) Apabila semburan sudah berupa gas dan nyala api mulai stabil, kran dibuka perlahan-lahan sampai menghasilkan nyala api yang terbaik.

(14) Setelah nyala api baik, kompor siap digunakan.



f) Gangguan dan mengatasi gangguan :

(1) Gangguan tiba-tiba api mati, langsung kran ditutup, periksa minyak dalam selang bila terlihat selang masih dipenuhi minyak dan tidak terlihat udara didalamnya maka nyalakan alat penyulut, dekatkan api penyulut ke sputyer brander sambil menyogok lubang sputyer brander.

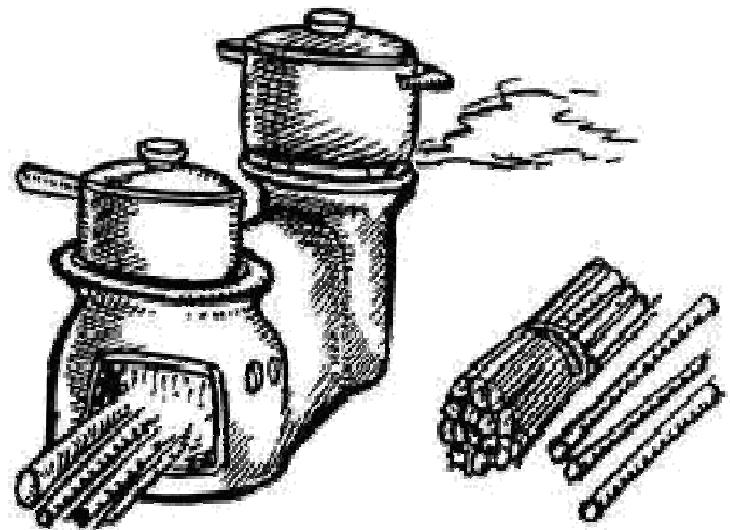
(2) Gangguan tiba-tiba api brander menyala seperti kebakaran, penyebabnya adalah kran terlalu besar dibuka yang mengakibatkan aliran minyak ke brander dan keluar dari sputyer

brander tidak menjadi gas, kran langsung ditutup dan tunggu api menjadi kecil kembali, lalu buka kran minyak sedikit demi sedikit sampai mendapatkan nyala api yang terbaik/ yang diinginkan.

(3) Gangguan semburan api tidak rata atau api tidak dapat sempurna, penyebabnya adalah bila lubang spuyer rusak, matikan kompor lalu ganti spuyer dengan yang baru menggunakan kunci spuyer.

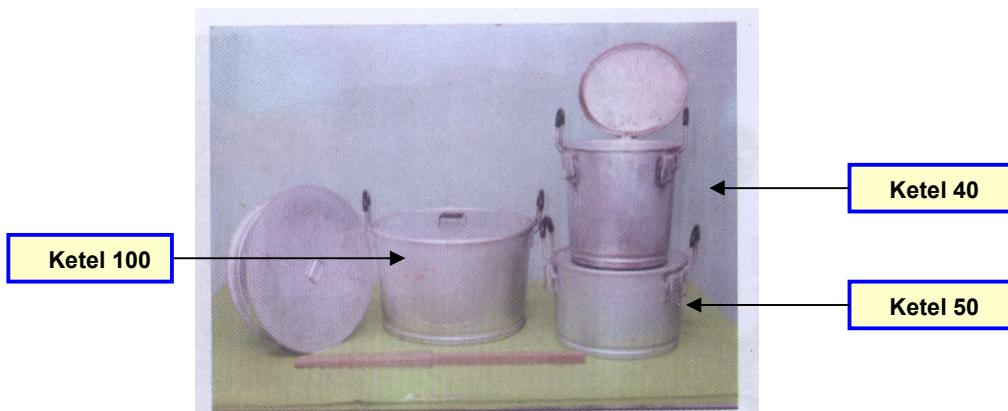
(4) Langkah pertama dalam menghadapi gangguan apapun adalah menutup kran pada tabung, dengan demikian kebakaran akan terhindari. Jangan sekali-kali menyiram kebakaran kompor dengan air, usahakan dalam memasak menyiapkan karung/kain yang dibasahi oleh air untuk menutupi api saat terjadi kebakaran pada kompor.

- g) Pada saat merebus terutama merebus air minum / memasak nasi dengan jumlah yang banyak tatakan kaki tungku distel rapat terhadap kaki tungku agar jarak api terhadap kuali/ dandang lebih dekat ( Jarak terdekat sesuai yang dirancang 5 cm ) sehingga panas yang cepat dan waktu mematangkan masakan lebih cepat. Perlu diwaspadai apabila merebus sayur-sayuran, kacang - kacangan, api brander harus dikecilkan dan atau selalu mengaduk masakan agar masakan yang berada di dasar kuali tidak hangus, karena sayuran dan kacang-kacangan selalu mengendap di dasar kuali. Pada saat menggoreng (menggunakan minyak goreng) kedudukan tatakan kaki tungku distel berjarak 2 atau 3 cm dari kaki tungku dengan cara memutar tatakan kaki tungku seperti membuka baut, agar jarak api terhadap kuali atau wajan



tidak terlalu dekat, sehingga panas yang diterima oleh minyak goreng tidak terlalu tinggi sehingga yang dimasak matang secara merata atau tidak terjadi gosong luar dan mentah di dalam.

## 2) Alat Dapur Lapangan.



Gbr. Alat dapur lapangan.

- a) Ketel 100. Bahan terbuat dari alumunium dengan kapasitas memasak  $\pm$  18 Kg/ beras untuk melayani 100 orang.
- b) Ketel 50. Bahan terbuat dari alumunium untuk memasak sayur.
- c) Ketel 40. Bahan terbuat dari alumunium untuk masak air atau untuk mengangkut hasil masakan.

## 3) Teknik dasar memasak.

Memasak meliputi kegiatan penanganan dan pemasakan (*handling and cooking*). Memasak yang benar dan baik mempunyai pengaruh penting sekali dalam penyajian suatu menu. Oleh karena itu harus dikuasai teknik dasar memasak, sebagai berikut :

- a) Sumber hidrat arang. Molekul-molekul hidrat arang dan molekul air bila dipanaskan akan saling mengikat dan mengkanji. Setelah masak dan dibiarkan dalam jangka waktu tertentu ada



kecenderungan untuk memisah. Bila Proses pemisahan ini terjadi berarti telah mendekati tingkat basi. Oleh karena itu bila memasak nasi harus betul-betul diperhitungkan jumlahnya agar habis sekali makan.

- b) Sumber Protein dapat kita golongkan dalam hewani dan nabati. Protein adalah zat makanan yang paling lekas busuk karena sangat diperlukan oleh bakteri – bakteri. Makanan yang mengandung protein tinggi sebaiknya segera dimakan setelah selesai dimasak. Khusus protein yang terdapat pada jaringan-jaringan otot memerlukan perlakuan khusus waktu memasak. Sedangkan telur merupakan sumber protein yang paling mudah dimasak.
- c) Sumber lemak baik hewani maupun nabati akan menjadi tengik bila disimpan lama oleh sebab itu sumber lemak harus diperlakukan baik agar sumber kalori paling besar ini tidak mudah rusak. Pada umumnya sumber lemak ini tidak kita makan langsung tetapi untuk memasak makanan lain baik berupa minyak maupun santan.
- d) Sumber Vitamin dan mineral harus diperhatikan sejak mengerjakan mencuci, sampai memasak, sebab Vitamin banyak yang larut/rusak dalam air dan panas.



4) **Tata Cara memasak.**

a) Nasi.

- (1) Beras dibersihkan dari kotoran dan barang-barang asing lainnya.
- (2) Beras dicuci untuk menghilangkan sisa-sisa kotoran.
- (3) Mencuci beras tidak boleh direndam agar Vitamin B1 yang diperlukan tidak larut.
- (4) Beras dimasukkan ke dalam ketel/ wajan yang telah disiapkan (air mendidih) atau diaron.
- (5) Apabila mengaron menggunakan wajan, beras harus terendam dan air ± 2-3 Cm di atas permukaan beras.
- (6) Setelah setengah matang masukkan ke dalam dandang yang telah dipersiapkan kemudian aduk dan tunggu sampai matang.



**Proses Memasak Nasi**

b) Lauk.

(1) Memasak Daging.

(a) Daging dicuci dahulu untuk membersihkan kotorannya.

(b) Buang serat-serat yang alotnya.

(c) Daging direbus sampai matang dengan temperatur rendah.

(d) Porsi miring memotong serat.

(e) Masak sesuai resep yang diinginkan.



(2) Memasak ikan.

- (a) Potong semua duri yang sekiranya akan mengganggu dalam proses pemasakan.
- (b) Ikan yang bersisik supaya dibuang sisiknya.
- (c) Buang insang dan isi perutnya kemudian dicuci.
- (d) Bubuhkan cuka/ kunyit untuk menghilangkan bau amis/ anyir.
- (e) Masak sesuai resep yang diinginkan.



(3) Sayur.

- (a) Semua bahan sayuran harus dibersihkan dari kotoran/ dicuci sebelum diporsi/ diracik.
- (b) Sayuran yang telah diracik tidak boleh direndam dalam air kecuali jenis bahan sayuran yang tidak mengandung Vitamin B dan C.
- (c) Masak sesuai resep yang diinginkan/ direncanakan.
- (d) Masak lebih awal dari bahan-bahan sayuran yang memerlukan waktu pemotongan lebih lama.
- (e) Untuk menghasilkan warna alami, cerah dan menarik selera bahan sayuran yang berwarna sebelum dimasak supaya direndam dahulu dalam air garam.



Sayur Dicuci Terlebih Dahulu



Sayur Direndam Di Air Garam



Proses Memasak Sayur



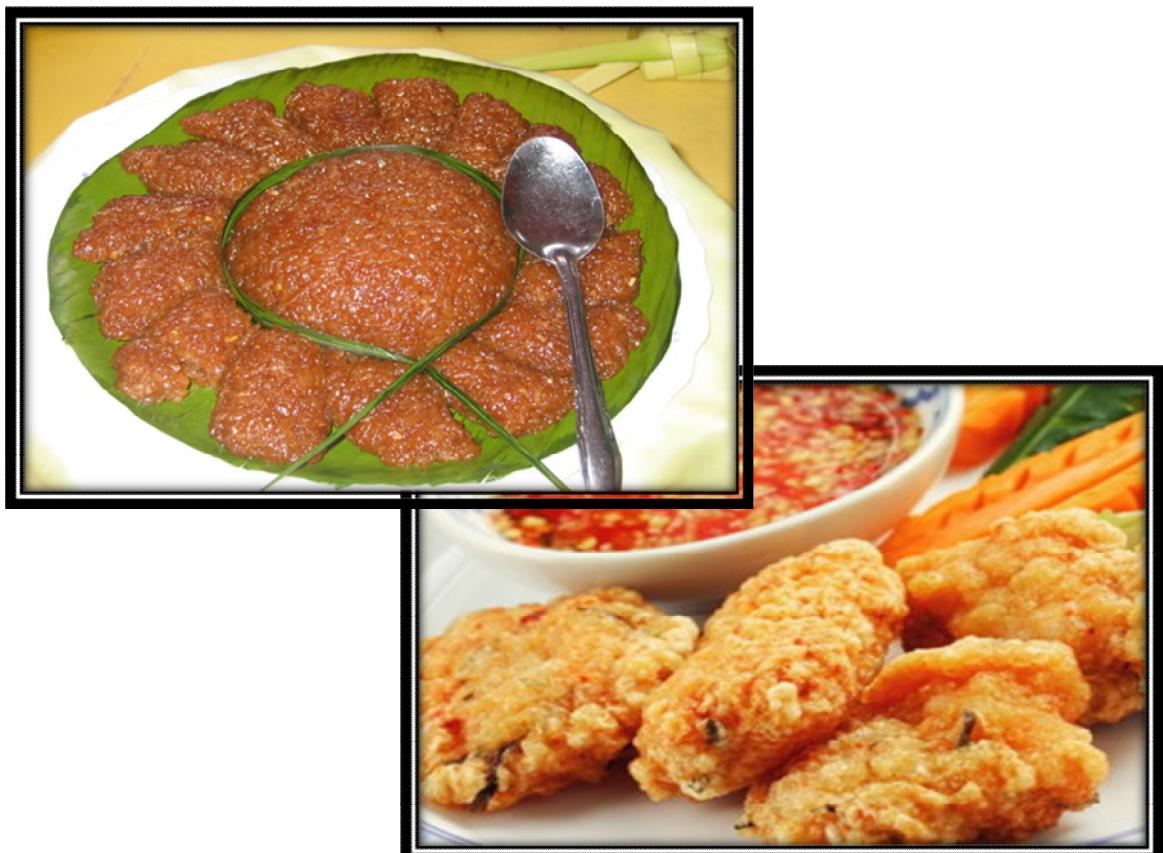
5) **Tara Menyajikan.**

a) Cara Barat. Menu ala Barat penyusunannya ada yang menurut menu klasik dan menu sederhana, namun secara umum urut-urutannya adalah sebagai berikut :

(1) Hidangan Pembuka. Hidangan pembuka ada 2 macam, yakni :

- (a) Hidangan Pembuka panas.
- (b) Hidangan Pembuka dingin.

Maksud dan tujuan dari hidangan pembuka adalah untuk merangsang selera makan. Hidangan pembuka dapat berupa sop kuah atau berupa makanan ringan.



## Contoh Hidangan Pembuka

(2) Hidangan Pokok. Hidangan pokok adalah hidangan yang menyenangkan terdiri dari hidangan ikan atau masakan daging/unggas beserta lauk-pauknya.



(3) Hidangan Selingan. Hidangan Selingan dapat berupa hidangan sayuran atau buah-buahan berupa selada dan dapat juga berupa hidangan manis seperti puding, agar-agar dan lain sebagainya.



(4) Hidangan Penutup. Yang termasuk kedalam hidangan penutup adalah hidangan manis (Nyamikan / *Sweet Dessert* ). Segala hidangan manis antara lain Es krim, dan hidangan buah - buahan serta sebagai penutup dihidangkan kopi.



## Hidangan Penutup

b) Cara China.

(1) Menghidangkan. Urutan hidangan mulai dengan makanan pembuka, tetapi tidak diakhiri dengan *dessert* dan Sop tidak dihidangkan pada awal santapan. Santapan khas China dimulai dengan 4 (empat) macam makanan dingin sebagai pembuka, dilanjutkan dengan hidangan udang yang diasinkan atau ginjal yang diiris-iris. Kemudian disusul oleh delapan macam masakan sebagai hidangan pokok antara lain terdiri dari : Masakan daging kepiting, masakan daging itik, masakan ikan lengkap dan nasi putih. Sesudah hidangan pokok terakhir dihidangkan dua macam hidangan manis antara lain potongan apel bergula atau Pangsit/Bakso kuah yang lekat.

(2) Cara bersantap. Melihat kepada hidangan pokok dengan jumlah delapan macam, berarti cara menyantapnya pun dilakukan secara khusus yakni dengan mengambil porsi kecil-kecil dari tiap hidangan. Oleh karena itu yang terlihat di atas meja hidangan adalah sebuah piring kecil, sebuah sendok porselin, sebuah mangkok kecil, tempat kecap atau sambal dan sepasang sumpit.



## Menghidangkan Makanan Cara Cina

**6) Cara menghidangkan.**

a) Di Pangkalan/ di rumah/ di gedung. Cara menghidangkan makanannya adalah sebagai berikut :

(1) Sistem Prasmanan. Suatu cara penghidangan yang diatur pada beberapa meja baik alat makan, makanan maupun minuman. Urut-urutannya adalah piring dan sendok garpu, nasi, ikan dan lauk-pauk , sayur,sambal, lalapan, kerupuk, buah dan yang terakhir adalah minuman. Peserta makan mengambil sendiri secara berurutan sesuai kesenangan dan kebutuhan masing-masing, sedangkan petugas penyaji hanya mengawasi wadah yang kosong untuk diisi kembali dan membuat garnish/garnir pada penghidangan pertama.



(2) Sistem Kafetaria. Ialah suatu cara penghidangan yang diatur dalam satu garis. Urut-urutannya adalah : Piring dan sendok garpu, Nasi, Lauk-pauk, sayur, sambal, lalapan, kerupuk, dan yang terakhir adalah minuman. Peserta makan mengambil sendiri secara berurutan hanya makanan yang keritis diambilkan oleh petugas penyaji. Setelah selesai pengambilan peserta makan membawa ke tempat makan yang telah disediakan. Dalam sistem ini peserta makan tidak dibenarkan tambah.





### Penyajian Makanan Sistem Cafetaria

(3) Dihidangkan di meja. Dalam sistem ini peserta makan dibagi dalam kelompok-kelompok meja yang terdiri dari 6 orang, 8 orang, atau 10 orang sesuai kapasitas meja. Makanan dan alat makannya diatur di atas meja oleh petugas penyaji. Peserta makan tinggal duduk pada kursi yang telah ditentukan dan mengambil makanan yang telah siap di meja.



- b) Di lapangan. Fasilitas dan alat peralatan khusus/khas lapangan, menggunakan alat makan dan minum menggunakan alat perorangan yang dibawa. Bila keadaan memungkinkan, dapat pula menggunakan alat makan lapangan (*Lunchtray*).
- (1) Sistem Kafetaria, sama dengan uraian di atas, hanya alat untuk menghidangkan dan alat makan menggunakan peralatan lapangan.
- (2) Sistem semi Kafetaria ialah suatu cara penghidangan Kafetaria, hanya seluruh perlengkapan menggunakan alat lapangan dan makanan dibagikan oleh petugas penyaji lapangan.

### **BAB III PENUTUP**

10. **Penutup.** Demikian Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus Saka Wira Kartika materi Krida Penanggulangan Bencana dibuat dengan harapan dapat membantu dan sebagai Pedoman bagi para Pembina, Instruktur dan Pamong dalam penyelenggaraan Pembinaan dan Pengembangan Saka Wira Kartika di wilayah, semoga Tuhan YME senantiasa memberikan bimbingan dan rahmat terhadap kelancaran kegiatan Kepramukaan, khususnya Pembinaan dan Pengembangan Saka Wira Kartika.

Jakarta, Mei 2015

**Staf Umum Teritorial Angkatan Darat**

## **KATA PENUTUP**

Saka Wira Kartika adalah wadah kegiatan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk meningkatkan kesadaran bela negara melalui pengetahuan dan keterampilan di bidang matra darat. Membentuk patriot bangsa yang setia, berbakti, dan menjunjung tinggi nilai luhur bangsa serta tetap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Matra darat sendiri dapat diartikan sebagai segala aktifitas dan kegiatan yang dilakukan secara terorganisir, perorangan ataupun kelompok yang memanfaatkan kondisi alam di darat seperti hutan, gunung, rawa, dan sungai.

Kami mengharapkan agar para Pembina Pramuka Saka Wira Kartika dimanapun bertugas, setelah membaca dan menghayati buku ini dapat memperluas cakrawala dirinya dan selalu menambah ilmu pengetahuan Kepramukaannya terutama mengenai Krida-Krida yang ada dalam Saka Wira Kartika. Hal yang perlu diingat adalah bahwa tujuan utama pembinaan Anggota Pramuka adalah membentuk watak para peserta didik sebagaimana tercantum dalam AD dan ART Gerakan Pramuka yakni “membentuk manusia Indonesia yang Pancasilais, luhur budi pekertinya, kuat keyakinan agamanya, cerdas, terampil, luas pengetahuannya dan menjadi warga negara yang baik dan siap untuk mengabdi serta membangun negara”.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan mengenai materi yang menjadi bahasan dalam buku ini, tentunya banyak kekurangan dan kelemahan kerena terbatasnya pengetahuan, kurangnya rujukan atau referensi yang kami peroleh hubungannya dengan penulisan buku ini, selain itu kami mohon maaf apabila ada kesalahan ejaan dalam penulisan kata dan kalimat yang kurang jelas, dimengerti, dan lugas. Penulis banyak berharap kepada para pembaca agar dapatnya memberikan kritik saran yang membangun kepada kami demi sempurnanya buku ini. Sekian penutup dari kami semoga dapat diterima di hati dan kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

**Staf Umum Teritorial Angkatan Darat**

## **REFERENSI BUKU**

<http://pramukamaros.or.id/juknis-pramuka-peduli-penanggulangan-bencana/>

<http://www.slideshare.net/andidarussalam/petunjuk-teknis-pramuka-peduli-penanggulangan-bencana>

<http://scoutnomad.blogspot.com/2013/01/materi-dasar-penanggulangan-bencana.html>

<http://www.slideshare.net/MuhammadTaqwan/disaster-management-penanggulangan-bencana>

[http://www.academia.edu/8614881/MAKALAH\\_ANTISIPASI\\_PENANGGULANGAN\\_BENCANA](http://www.academia.edu/8614881/MAKALAH_ANTISIPASI_PENANGGULANGAN_BENCANA)

[http://www.itjen.depkes.go.id/public/upload/unit/pusat/files/Undangundang/UU\\_No\\_24\\_Th\\_200\\_7\\_ttg\\_Penanggulangan\\_Bencana.pdf](http://www.itjen.depkes.go.id/public/upload/unit/pusat/files/Undangundang/UU_No_24_Th_200_7_ttg_Penanggulangan_Bencana.pdf)

<http://contekantugas.blogspot.com/2011/10/upaya-upaya-penanggulangan-dan.html>

<http://kbalnaba.blogspot.com/2013/05/jenis-jenis-bencana-alam-dan.html>

<http://bpbdserang01.page4.me/68.html>

<http://dwiwidiyastoto.blogspot.com/2010/03/penyebab-dan-cara-penanggulangan.html>

<http://arbyt10.blogspot.com/2014/03/mitigasi-dan-adaptasi-bencana-gunung.html>

<http://www.klikdokter.com/healthnewstopics/topik-utama/penanganan-bencana-dan-pasca-bencana>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Bencana\\_alam](http://id.wikipedia.org/wiki/Bencana_alam)